PERBEDAAN KINERJA SAHAM INDONESIA SEBELUM DAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Iin Nurpiana[1], Arradytia Permana[2], Belliwati Kosim[3], Randy Hidayat[4]
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang
[1]iinnurfiana24@gmail.com, [2]Aditgunz09@gmail.com, [3]belliwatikosim@gmail.com, [4]randy@um-palembang.ac.id

Info Artikel :
Diterima 20 Mei 2022
Direview 23 Mei 2022
Disetujui 2 Juni 2022

Keywords :
Stock performance, covid-19 pandemic, composite stock price index, Indonesian stock exchange, investors

ABSTRACT

Purpose*–The aim is to find out the difference in the performance of Indonesian stocks before and during the Covid-19 pandemic*

Design/methodology*–There is one variable, namely stock performance which is calculated using the composite stock price index and stock returns. The population of this study is the Composite Stock Price Index (JCI) which was officially issued by the Indonesia Stock Exchange (IDX). Secondary data is needed as a basis for analysis, while the data collection technique uses documentation, namely data collected in the form of monthly data on the Composite Stock Price Index (CSPI) published on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 20 months before and 20 months during the COVID-19 pandemic.. The analysis technique used is Paired Sample t Test.*

Findings*-The results of this study indicate that there are differences in the performance of Indonesian stocks before and during the Covid-19 pandemic. The difference is in the downward movement of stock prices.*

Publishing Institution :
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang.
Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Sumatera Selatan (30263)
E-Mail :
motivasi.feb.ump@gmail.com

Access this article online
Quick Response Code:
SCAN ME
Website:
http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi
p-ISSN: 2548-1622
e-ISSN: 2716-4039 Jurnal **MOTIVASI**

A. PENDAHULUAN

Kinerja saham merupakan bagian dari penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan nilai saham yang beredar di pasar modal. Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai dari return saham yang diperolehnya dalam suatu periode tertentu. Selain menilai kinerja perusahaan, return saham juga dapat digunakan oleh para investor untuk menilai kinerja saham sebelum akhirnya menetapkan pilihan untuk membeli saham atau tidak.

Banyak hal yang menjadi pertimbangan investor dalam memutuskan untuk berinvestasi atau tidak pada suatu sekuritas. Kinerja saham yang positif dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Dengan mengevaluasi kinerja saham, para pemegang saham dapat mengetahui keunggulan atau kelemahan dari investasi yang dilakukan. Penilaian kinerja saham sangat penting untuk mengetahui sejauh mana saham yang dimiliki mampu memberikan kinerja yang dapat memuaskan investor. Kinerja saham perusahaan dapat dilihat dari return yang

dihasilkan oleh saham. Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

Kinerja saham suatu perusahaan dicerminkan oleh harga pasar saham perusahaan tersebut. Harga pasar saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja saham tersebut kurang baik. Harga pasar saham yang terlalu tinggi juga kurang baik karena harga saham yang terlalu tinggi sulit untuk ditingkatkan lagi dan akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah gambaran dari suatu proses kegiatan yang berada di dalam pasar modal secara umum. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menggambarkan suatu rangkaian dari sebuah informasi atau data-data historis mengenai suatu pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan, sampai pada tanggal tertentu yang sudah di tentukan didalam Bursa Efek, biasanya pergerakan IHSG selalu disajikan setiap hari berdasarkan harga saham penutup didalam Bursa Efek pada hari tersebut. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selalu disajikan dalam periode tertentu. Indeks Harga Saham Gabungan selalu mencerminkan dalam suatu gambaran dari suatu nilai yang bertujuan untuk sebagai pengukuran kinerja yang ada di dalam suatu saham gabungan di dalam Bursa Efek, maksud dari hasil gabungan saham itu sendiri adalah suatu kinerja saham yang akan dimasukan kedalam perhitungan lebih dari satu, bahkan seluruh saham yang tercatat di dalam Bursa Efek.

Sebelum adanya pandemi covid-19, kondisi perekonomian global masih menunjukan pertumbuhan yang posiitif. Kinerja pasar modal Indonesia pada tahun 2019 tercatat cukup positif di tengah perkembangan geopolitik dan ekonomi global yang terus bergerak dinamis. Peningkatan jumlah investor dan pertumbuhan industri pasar modal juga menunjukkan kepercayaan investor dan pelaku pasar modal yang begitu besar terhadap fundamental dan prospek ekonomi Indonesia.

Tabel I.
IHSG Sebelum Masa Pandemi Covid-19

No	Bulan	Tahun	IHSG
1	Juli	2018	5.936,44
2	Agustus	2018	6.018,46
3	September	2018	5.976,55
4	Oktober	2018	5.831,65
5	November	2018	6.056,12
6	Desember	2018	6.194,50
7	Januari	2019	6.532,97
8	Februari	2019	6.443,35
9	Maret	2019	6.468,76
10	April	2019	6.445,35
11	Mei	2019	6.209,12
12	Juni	2019	6.358,63
13	Juli	2019	6.390,51
14	Agustus	2019	6.328,47
15	September	2019	6.169,10
16	Oktober	2019	6.228,32
17	November	2019	6.011,83
18	Desember	2019	6.299,54
19	Januari	2020	5.940,05
20	Februari	2020	5.452,70

sumber : idx.co.id, diolah oleh penulis 2022

Berdasarkan data IHSG diatas,indeks harga saham gabungan (IHSG) mengakhiri tahun 2019 dengan kinerja positif, meskipun gagal menembus level 6.300. IHSG mencetak pergerakan positif dengan penguatan 1,7 persen ke level 6.299,54 pada akhir perdagangan Senin (30/12/2019) dari penutupan akhir 2018 di level 6.194,50.

Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus positif pertama covid-19 pada 02 Maret 2020. Setelah virus ini ditemukan tren IHSG menjadi menurun. Kondisi perekonomian Indonesia, dimasa pandemi covid-19 datang dengan segala dampak negatifnya. Seperti yang kita ketahui sekarang bahwa dampak dari pandemi ini sangat berpengaruh dalam segala aspek terutama pada kondisi kesehatan dan perekonomian.

Pandemi Covid-19 di Indonesia memengaruhi pasar modal dan menyebabkan terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan hal ini merupakan sinyal negatif yang menyebabkan investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya (Kusnandar and Bintari, 2020).

Kondisi pandemi Covid-19 juga memengaruhi dinamika pasar saham, menyebabkan bursa saham di seluruh dunia

mengalami penurunan, dan meningkatkan inefisiensi di pasar saham. Di Indonesia, hal ini juga memberikan dampak buruk bagi pasar modal dan memengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi.

Tabel 2
IHSG Selama Masa Pandemi Covid-19

No	Bulan	Tahun	IHSG
1	Maret	2020	4.538,93
2	April	2020	4.716,40
3	Mei	2020	4.753.61
4	Juni	2020	4.905,40
5	Juli	2020	5.149,63
6	Agustus	2020	5.238,49
7	September	2020	4.870,04
8	Oktober	2020	5.128,23
9	November	2020	5.612,42
10	Desember	2020	5.979,07
11	Januari	2021	5.862,35
12	Februari	2021	6.241,80
13	Maret	2021	5.985,52
14	April	2021	5.995.62
15	Mei	2021	5.947,46
16	Juni	2021	5.985,49
17	Juli	2021	6.070,04
18	Agustus	2021	6.150,23
19	September	2021	6.286,94
20	Oktober	2021	6.591,35

sumber : idx.co.id, diolah oleh penulis 2022

Berdasarkan data IHSG diatas selama masa pandemi covid-19, indeks harga saham gabungan pada bulan Maret 2020 merupakan IHSG terendah pada masa pandemi covid-19. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengakhiri perdagangan 2020 dengan ditutup di zona merah. Indeks saham Indonesia saat pembukaan sempat menguat. Namun tak mampu bertahan di zona hijau dan akhirnya tergelincir.Pada penutupan perdagangan saham, Rabu (30/12/2020), IHSG melemah 57,1 poin atau 0,95 persen ke posisi 5.979,07.

Pada tahun 2021 kinerja pasar modal Indonesia akan terus membaik hingga akhir 2021. Hal ini tercermin dari berbagai indikator pasar, seperti tren penguatan indeks harga saham gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI), reksa dana, kapitalisasi pasar, emisi obligasi, suplai, dan *demand* yang bergerak naik.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan kinerja saham Indonesia sebelum dan selama masa pandemi covid-19?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja saham Indonesia sebelum dan selama masa pandemi covid-19.

B. KAJIAN PUSTAKA

Investasi

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu (Hartono, 2017; 5). Investasi merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan mengorbankan sejumlah dana yang digunakan untuk penanaman modal suatu aktiva untuk jangka panjang dengan tujuan tertentu yaitu memperoleh keuntungan dari hasil pengorbanan tersebut.

Saham

Menurut Jogiyanto Hartono (2017) saham adalah hak kepemilikan perushaan yang dijual. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*).

Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa dividen dan *capital gain*.

Kinerja Saham

Kinerja saham adalah pengukuran investasi yang dapat dicapai oleh adanya pengelolaan saham perusahaan dan mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan. Penilaian kinerja saham sangat penting untuk mengetahui sejauh mana saham. Untuk mengukur kinerja saham menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Return Saham 20 bulan sebelum dan 20 bulan selama masa pandemi covid 19.

Return Saham

Menurut Jogiyanto (2017), return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian

yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

Untuk menghitung Return Saham adalah sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Jogiyanto (2017) Indeks Harga Saham Gabungan merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung dengan menghasilkan trend, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari dari waktu ke waktu.

Perhitungan harga saham gabungan menurut Jogiyanto (2017) dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan rata-rata seluruh saham di Bursa Efek Indonesia. Dan untuk menghitung indeks harga saham gabungan seperti berikut:

$IHSG_t$ = Nilai $Pasar_t$ / Nilai Dasar x 100

Keterangan:

IHSGt = indeks harga saham gabungan hari ke-t

Nilai Pasar = rata-rata tertimbang nilai pasar atau jumlah lembar tercatat di bursa dikalikan harga pasar per lembarnya

Nilai Dasar = sama dengan nilai pasar tetapi dimulai dari tanggal baseline.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dibagi menjadi dua yaitu seluruh saham dan indeks harga saham kelompok. Indeks harga saham gabungan seluruh saham menggambarkan rangkain informasi historis sampai pada tanggal tertentu mengenai pergerakan harga seluruh saham. Sedangkan indeks harga saham kelompok menggambarkan rangkain informasi historis sampai pasa tanggal tertentu mengenai pergerakan harga saham kelompok. Indeks harga saham gabungan seluruh saham dan indeks harga saham gabungan disajikan setiap hari berdasarkan harga pentupuan pada hari tersebut (Sunariyah, 2017).

Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Martini (2020) yang berjudul Analisis Kinerja Saham LQ45 Sebelum Dan Selama Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) Di Indonesia. Dalam Penelitian ini menganalisis kinerja saham LQ45 pada saat sebelum dan selama pandemic covid-19 di Indonesia. Penelitian ini menggunakan harga saham LQ45 bulanan di Bursa Efek Indonesia. Analisis menggunakan dua kondisi yang berbeda, yaitu sebelum dan selama pandemic covid-19 di Indonesia untuk melihat perbedaan kondisi dengan pendekatan kuantitatif dengan menekankan pada pengujian hipotesis. penelitian ini menggunakan teknik penelitian kausal komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja saham LQ45 yang signifikan sebelum dan selama Pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Basita Sufa Kefi (2020) penelitian ini yang berjudul Analisis Return Saham Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini akan mengkaji adanya perubahan harga saham khususnya IHSG dan Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesi akibat dari faktor eksternal yaitu dampak dari Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan seluruh negara di dunia. Populasi penelitian adalah seluruh data harian IHSG dan Indeks LQ 45 di (BEI). Sampel pada penelitian ini diambil sebanyak 120 data harian sebelum ada Pandemi Covid-19 dan 120 data harian selama Pandemi Covid-19. Data tersebut diambil dengan melakukan download dari Indonesia Stock Exchange. Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan Paired Sample Test. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari return saham dari IHSG antara sebelum dan selama Pandemi Covid-19. sehingga hipotesis 1 (H1) bahwa ada perbedaan return saham dari IHSG sebelum dan selama Pandemi Covid-19diterima.Hasil analisis juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan return saham dari Indeks LQ 45 antara sebelum dengan selama Pandemi Covid-19 sehingga hipotesis 2 (H2) bahwa ada perbedaan return saham Indeks LQ 45 sebelum dan selama Pandemi Covid-19 diterima.

Reski Putra Utama (2020). Penelitian ini yang berjudul Reaksi Pasar Modal Terhadap Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada

Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reaksi pasar modal terhadap peristiwa pandemi Covid-19 pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode peristiwa 17 Februari-16 Maret 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahan pada indeks LQ45 yang tercatat pada periode peristiwa yaitu sebanyak 45 perusahaan, sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 sampel yang dipilih berdasarkan tehnik sampel jenuh. Pengumupulan data dilakukan dengan menggunakan tehnik dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah uji one sample t test dan paired sample t test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat abnormal return yang signifikan di sekitar hari pengumuman peristiwa pandemi Covid-19, yang ditandai dengan adanya abnormal return yang signifikan negatif dan perbedaan yang signifikan commulative average abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa pandemi Covid-19.

Monita Khoiriah (2020). Penelitian ini yang berjudul Pengaruh Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari adanya Pandemi Covid-19 terhadap 45 saham teratas (LQ-45) yang terdaftar di BEI. Menggunakan 45 sampel saham yang tergabung dalam LQ-45 pada periode 2020. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah uji Paired Samples T-Test dan uji Wilcoxon Signed Ranks Test. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum dan sesudah adanya Pandemi Covid-19 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Hasil pengujian menggunakan Paired Samples T-Test menunjukkan bahwa variabel average abnormal return (AAR) antara sebelum dan saat peristiwa pandemi covid-19 berpengaruh secara signifikan signifikan. Sedangkan variabel Average trading volume activity (ATVA) menunjukkan pengaruh yang signifikan positif antara sebelum dan saat pandemi covid-19.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

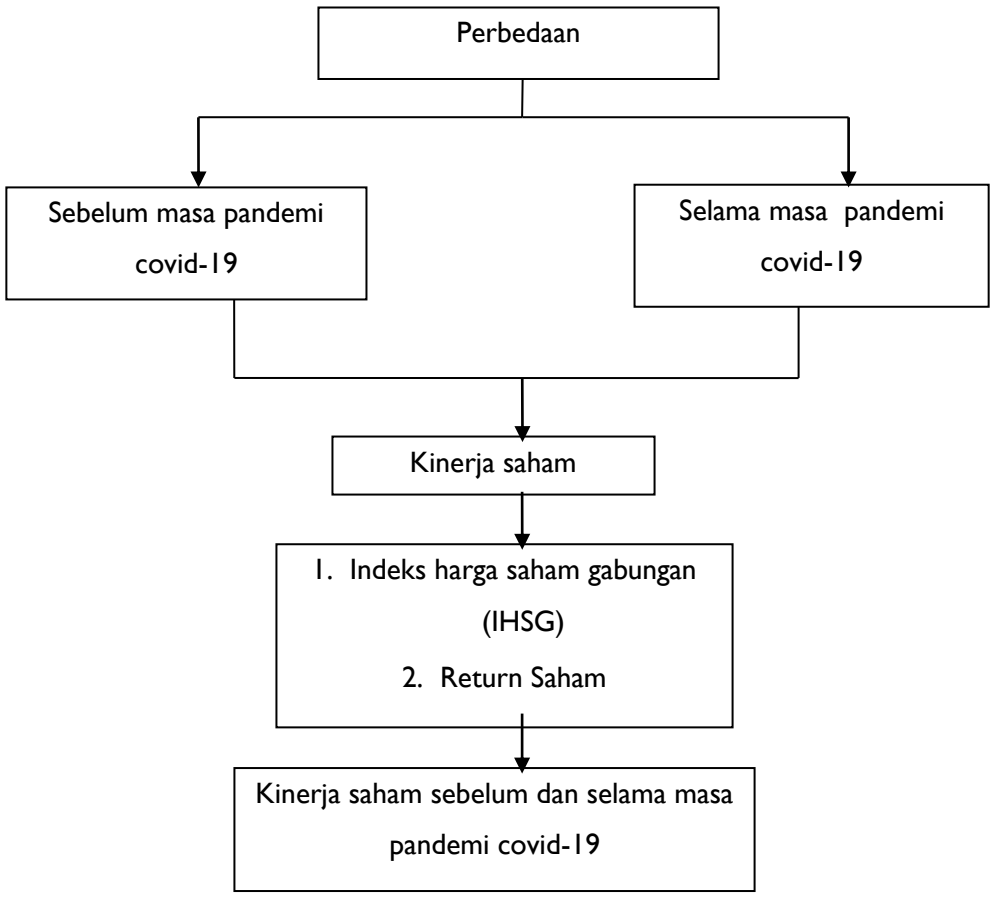

Sumber : Data diolah penulis 2022

Hipotesis

Hipotesis : ada perbedaan kinerja saham Indonesia sebelum dan selama masa pandemi covid-19.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif, karena penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja saham Indonesia sebelum dan selama masa pandemo covid-19. Populasi penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang resmi dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder diperlukan sebagai dasar analisis, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja saham. Kinerja saham dihitung menggunakan IHSG dan Return Saham.

Teknik Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maximun, dan minimum.

Analisis Statistik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan memilikidata yang berdistribusi normal atau tidak.Uji normalitas dengan tingkat ketentuan sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka Ho ditolak. Artinya, data tersebut berdistribusi normal.
b) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka Ho diterima. Artinya, data tersebut tidak berdistribusi normal

2. Uji Paired Sample T- Test

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda T-test yaitu paired sample T-test yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Tujuan dari pengujian hipotesis dengan menggunakan paired sample T-test dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan.

Langkah-langkah dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis
   Ho : tidak adaperbedaan kinerja saham indonesia sebelum dan selama masa pandemi covid-19.
   Ha : ada perbedaan kinerja saham indonesia sebelum dan selama masa pandemi covid-19.

2) Menentukan t tabel
   Tabel distribusi t dicari ada α = 5% : 2 = 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan df = n-1. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025).

3) Kriteria pengujian
   Jika nilai t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.
   Jika nilai t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.

4) Uji Paired Sample t-Test menggunakan *Software SPSS For Windows Versi 21*

5) Kesimpulan
   Jika nilai t hitung > t tabel maka Ho ditolak. Artinya ada perbedaan kinerja saham indonesia sebelum dan selama masa pandemi covid-19.
   Jika nilai t hitung < t tabel maka Ho diterima. Artinya tidak ada perbedaan kinerja saham indonesia sebelum dan selama masa pandemi covid-19.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	IHSG Sebelum Covid-19	6164,6210	20	265,30983	59,32508
	IHSG Selama Covid-19	5600,4510	20	622,88792	139,28197

Sumber: Output SPSS yang diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 3 uji *Paired Samples Statistics*diperlihatkan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yaitu sebelum covid-19 dan selama masa pandemi covid-19. Untuk kinerja saham yang diukur menggunakan indeks harga saham gabungan sebelum masa pandemi covid-19 diperoleh nilai rata-rata atau mean sebesar 6.164,6210 dan kinerja saham yang diukur menggunakan indeks harga saham gabungan selama masa pandemi covid-19 diperoleh nilai rata-rata atau mean sebesar 5.600,4510. Untuk nilai Std. Deviation sebelum masa pandemi covid-19 sebesar 265,30983 sedangkan untuk selama masa pandemi covid-19 sebesar 622,88792. Terakhir adalah nilai Std. Error Mean sebelum masa pandemi covid-19 sebesar 59,32508 dan untuk selama masa pandemi covid-19 sebesar 139,28197. karena nilai rata-rata indeks harga saham gabungan (IHSG) sebelum masa pandemi covid-19 sebesar 6.164,6210> indeks harga saham gabungan (IHSG) selama masa pandemi covid-19 sebesar 5.600,4510, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan kinerja saham Indonesia sebelum masa pandemi covid-19 dengan hasil rata-rata kinerja saham Indonesia selama masa pandemi covid-19.

Tabel 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Return Saham Sebelum Masa Pandemi Covid-19	-,0079	15	,03609	,00932
	Return Saham Selama Masa Pandemi Covid-19	,0200	15	,02902	,00749

Sumber: Output SPSS yang diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4 uji *Paired Samples Statistics*diperlihatkan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yaitu sebelum masa pandemi covid-19 dan selama masa pandemi covid-19. Untuk kinerja saham yang diukur menggunakan Return Saham sebelum masa pandemi covid-19 diperoleh nilai rata-rata atau mean sebesar -0,0079 dan kinerja saham yang diukur menggunakan Return Saham selama masa pandemi covid-19 diperoleh nilai rata-rata atau mean sebesar 0,0200. Untuk nilai Std. Deviation sebelum masa pandemi covid-19 sebesar 0,03609 sedangkan untuk selama masa pandemi covid-19 sebesar 0,02902. Terakhir adalah nilai Std. Error Mean sebelum masa pandemi covid-19 sebesar 0,00932 dan untuk selama masa pandemi covid-19 sebesar 0,00749. Karena nilai rata-rata Return Saham sebelum masa pandemi covid-19 sebesar -0,0079< Return Saham selama masa pandemi covid-19 sebesar 0,0200, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan kinerja saham

Indonesia sebelum masa pandemi covid-19 dengan hasil rata-rata kinerja saham Indonesia selama masa pandemi covid-19.

2. Hasil Uji Statistik

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 5
Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
IHSG Sebelum Masa Pandemi Covid-19	,107	20	,200*	,936	20	,203
IHSG Selama Masa Pandemi Covid-19	,213	20	,018	,911	20	,066

Sumber: Output SPSS yang diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian menggunakan *Software SPSS For Windows Versi 21* hasil yang telah disajikan pada tabel diatas, diperoleh nilai Sig. untuk variabel kinerja saham yang diukur dengan indeks harga saham gabungan (IHSG) sebelum masa pandemi covid-19 sebesar 0,203, dan untuk variabel kinerja saham yang diukur dengan indeks harga saham gabungan (IHSG) selama masa pandemi covid-19 sebesar 0,066. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai kinerja saham yang diukur dengan indeks harga saham gabungan (IHSG) sebelum masa pandemi covid-19 dan selama masa pandemi covid-19 berdistribusi normal.

Tabel 6
Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Return Saham Sebelum Masa Pandemi Covid-19	,107	15	,200*	,978	15	,953
Return Saham Selama Masa Pandemi Covid-19	,120	15	,200*	,971	15	,870

Sumber: Output SPSS yang diolah penulis, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 menggunakan *Software SPSS For Windows Versi 21* yang telah disajikan, diperoleh nilai Sig. untuk variabel kinerja saham yang diukur dengan Return Saham sebelum masa pandemi covid-19 sebesar 0,953, dan untuk variabel kinerja saham yang diukur dengan Return Saham selama masa pandemi covid-19 sebesar 0, 870. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai kinerja saham yang diukur dengan Return Saham sebelum masa pandemi covid-19 dan selama masa pandemi covid-19 berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

1). Hasil Uji Paired Sample t Test

Tabel 7
Hasil Uji Paired Sample t Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	IHSG Sebelum Masa Pandemi Covid-19 - IHSG Selama Masa PandemiCovid-19	564,17000	679,65878	151,97632	246,07990	882,26010	3,712	19	,001

Sumber: Output SPSS yang diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 7 *Paired Sample t Test*menunjukan nilai t tabel dengan taraf nyata (α) 0,05 (df) = n-1 (20-1) = 19 sebesar 2,09302. Nilai t_{hitung} sebelum dan selama masa pandemi covid-19 sebesar 3,712, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,001<0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kinerja saham Indonesia sebelum dan selama masa pandemi covid-19.

Tabel 8
Hasil Uji Paired Sample t Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Return Saham Sebelum Masa Pandemi Covid-19 - Return Saham Selama Masa PandemCovid-19	,02789	,04490	,01159	,05276	,00303	2,406	14	,031

Sumber: Output SPSS yang diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 8 *Paired Sample t Test*menunjukan nilai t tabel dengan taraf nyata (α) 0,05 (df) = n-1 (15-1) = 14 sebesar 2,14479. Nilai t_{hitung} sebelum dan selama masa pandemi covid-19 sebesar 2,406, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,031<0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kinerja saham Indonesia sebelum dan selama masa pandemi covid-19.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *Paired Sample t Test* dengan tingkat signifikan 5% yang telah diuraikan di atas, hasil yang diperoleh adalah adanya perbedaan kinerja saham Indonesia sebelum dan selama masa pandemi covid-19. Hal ini

dapat dilihat dari sub variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) hasil uji *Paired Sample t Test* menunjukan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,001<0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kinerja saham Indonesia sebelum dan selama masa pandemi covid-19. Sedangkan untuk sub variabel Return Saham hasil uji *Paired Sample t Test* menunjukan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,031<0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kinerja saham indonesia sebelum dan selama masa pandemi covid-19. Dan dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam uji statistik deskriptif kinerja saham indonesia mengalami penurunan selama masa pandemi situasi ini menyebabkan banyak perusahaan mengalami kerugian.

Menurut Collins (2020) dalam lingkungan keuangan di tengah pandemi COVID-19, investor harus berhati-hati berportofolio investasi yang holistik dan beragam, sebab bursa saham di seluruh dunia rata-rata mengalami penurunan. Begitu juga dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia. Maka investor yang ingin melakukan investasi di masa pandemi covid-19 sebaiknya memperhatikan analisis fundamental terhadap saham-saham yang akan dibeli, dimana analisis fundamental membuat investor dapat mengetahui prospek perusahaan dan memprediksi return di masa yang akan datang.

Indeks diperlukan sebagai sebuah indikator utama untuk menggambarkan pergerakan harga. Indeks sebagai indikator untuk mengetahui tingkat perkembangan dan penurunan kinerja saham, dan sebagai indikator tingkat keuntungan dari saham dan juga sebagai tolak ukur kinerja suatu portofolio investasi. Perhitungan indeks menjelaskan pergerakan harga saham yang terdapat di bursa melalui sistem perdagangan. Adanya perubahan modal emiten dan faktor lainnya yang tidak terkait dengan harga saham dapat menyesuaikan nilai dasar secara cepat. Kinerja saham yang positif dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Dengan mengevaluasi kinerja saham, para pemegang saham dapat mengetahui keunggulan atau kelemahan dari investasi yang dilakukan. Penilaian kinerja saham sangat penting untuk mengetahui sejauh mana saham yang dimiliki mampu memberikan kinerja yang dapat memuaskan investor. Kinerja saham yang baik dilihat dari indeks harga saham gabungan (IHSG) sebagai acuan investasi bagi para investor, dengan melihat indeks harga saham gabungan (IHSG) dapat membantu para investor untuk menentukan apakah akan menjual atau membeli suatu saham. Return saham juga dapat digunakan oleh para investor untuk menilai kinerja saham sebelum akhirnya menetapkan pilihan untuk membeli saham atau tidak.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perbedaan kinerja saham Indonesia sebelum dan selama masa pandemi covid1-19 dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample t Test* . Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan kinerja saham Indonesia sebelum dan selama masa pandemi covid-19. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Paired Sample t Test* yang menunjukan bahwa ada perbedaan kinerja saham Indonesia sebelum dan selama masa pandemi covid-19. Dan selama masa pandemi covid-19 indeks harga saham gabungan (IHSG) mengalami penurunan.

Saran

a. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Untuk penelitian yang selanjutnya di sarankan peneliti melakukan penelitian dengan menambah beberapa variabel . Dan diperlukan analisis yang lebih luas lagi berkaitan dengan kinerja saham selama masa pandemi untuk bisa mengidentifikasi penurunan saham yang lebih spesifik seperti dengan analisis tekhnikal.
b. Bagi Investor

Untuk investor agar dapat mempertimbangkan kembali dalam memutuskan berinvestasi dan investor disarankan untuk melakukan analisis fundamental dan tekhnikal terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.Bagi PerusahaanPerlu adanya pengimbangan kinerja yang baik dan saling keterbukaan informasi kepada publik mengenai kondisi emiten agar menarik investor dan dapat meningkatkan likuiditas saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

1) Arisa Dwi Amalia & Dwi Kartikasari. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Saham Perusahaan Manufaktur Terindeks Syariah dan Konvensional. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manjemen Bisnis. Vol. 4 No.2.
2) Eni Dasuki Suhardini. (2020). Analisis Regulasi Kebijakan Pasar Modal Di Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmu Hukum. ISSN-p 1412-4793.
3) Februanda Rosalia. Analisis Return Saham Sebelum dan Sesudah Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada Perusahaan Sektor Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi Universitas Islam Negeri, 2021.
4) Henny Saraswati. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara. Vol. 3 No. 2.
5) I Gusti Ayu Winda Swari. (2015). Analisis Kinerja Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen. ISSN 2302-8912.
6) Jogiyanto. 2017. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesebelas. Yogyakarta.
7) Julyanti Simanjuntak. (2021). Analisis Kinerja Portofolio Saham LQ45 Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
8) Martini & Henry Anggoro Djohan. (2020).Analisis Kinerja Saham LQ45 Sebelum Dan Selama Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) Di Indonesia. Jurnal Interprof. Vol. 6, No. 2.
9) Muklis & Faiza. (2016). Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. Jurnal Lembaga keuangan dan Perbankan. Vol. 1, no. 1.
10) Purwaningsih, D& Sulistiyani, T. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Jurnal Manajemen Bisnis, 13(1), 1–18.
11) Sugiono. Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. 2017.
12) www.idx.co.id.